

**PENERAPAN TEORI BELAJAR HUMANISTIK PADA MATERI KERAGAMAN
BUDAYA UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI SISWA KELAS IV
SEKOLAH DASAR**

Hidayatna¹, Ryan Dwi Puspita²

¹Universitas Terbuka

²IKIP Siliwangi

Alamat e-mail: ¹501231468@ecampus.ut.ac.id

Alamat e-mail: ²ryan.dwi@ikipsiliwangi.ac.id ,

ABSTRACT

This study aims to describe the application of humanistic theory to the material of cultural diversity and test its effectiveness in fostering tolerance attitudes in fourth-grade elementary school students. The study used descriptive qualitative methods with observation, interviews, and questionnaires. The subjects were 36 fourth-grade students of Lembang Elementary School. The background of this study is because of the continued discovery of behavior that does not respect or does not accept differences such as teasing, isolating friends, negative prejudice, and a lack of mutual assistance among elementary school students of different cultural backgrounds. Humanistic learning theory with a student-centered learning approach positions students as unique individuals, with diverse backgrounds, needs, interests, and abilities. In the context of student diversity in schools, student management must be carried out with compassion (empathy) by paying attention to their emotional, social, and psychological aspects, so that the learning atmosphere can take place safely, comfortably, and pleasantly. Humanistic-oriented student management not only emphasizes academic achievement, but also the development of human values such as respecting differences among others, mutual respect, and attitudes of mutual love and help. The application of humanistic learning theory is highly effective in fostering tolerance in fourth-grade elementary school students on cultural diversity. The results of this study indicate that the application of humanistic learning theory through student-centered learning activities, respect for differences, and the provision of freedom of expression can create a humanistic and meaningful learning environment. Students' tolerance significantly increased, as evidenced by indicators such as respect for differences, cooperation in groups, and acceptance of peers from different cultural backgrounds. This study recommends a humanistic approach for character education in elementary schools.

Keywords: Cultural Diversity, Humanistic Learning Theory, Tolerance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan teori humanistik pada materi keragaman budaya dan menguji efektivitasnya dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa kelas IV SD. Penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan angket. Subjek penelitian adalah 36 siswa kelas IV SDN Lembang. Latar belakang penelitian ini adalah karena masih ditemukannya perilaku tidak menghargai atau tidak menerima perbedaan seperti mengejek, mengucilkan teman, berprasangka negatif, kurangnya sikap tolong-menolong di kalangan siswa SD yang berbeda latar belakang budaya. Teori belajar humanistik dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered) menempatkan siswa sebagai individu yang khas, dengan latar belakang, kebutuhan, minat dan kemampuan yang beragam. Dalam konteks keragaman siswa di sekolah, pengelolaan siswa harus dilakukan dengan penuh rasa kasih sayang (empati) dengan memperhatikan aspek emosional, sosial, dan psikologis mereka, agar suasana belajar dapat berlangsung dengan aman, nyaman, dan menyenangkan. Pengelolaan siswa yang berorientasi pada humanisme tidak hanya menekankan pada pencapaian akademis, tetapi juga pengembangan nilai-nilai kemanusiaan seperti menghormati perbedaan antar sesama, sikap saling menghargai, dan sikap saling menyayangi dan tolong-menolong. Penerapan teori belajar humanistik sangat efektif untuk menumbuhkan sikap toleransi siswa kelas IV SD pada materi keragaman budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teori belajar humanistik melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, penghargaan terhadap perbedaan, serta pemberian kebebasan berekspresi mampu menciptakan suasana belajar yang humanis dan bermakna. Sikap toleransi siswa meningkat secara signifikan, yang terlihat dari indikator menghormati perbedaan, bekerja sama dalam kelompok, dan menerima teman yang berbeda latar belakang budaya. Penelitian ini merekomendasikan pendekatan humanistik untuk pembelajaran karakter di lingkungan sekolah dasar.

Kata Kunci: Teori Belajar Humanistik, Keragaman Budaya, Sikap Toleransi.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, termasuk dalam menanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini. Dalam konteks kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk, sikap toleransi menjadi salah satu kompetensi sosial yang harus dimiliki

oleh setiap individu agar mampu hidup berdampingan secara harmonis di tengah keberagaman suku, agama, ras, dan budaya. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam proses pembelajaran, khususnya melalui materi yang relevan seperti keragaman budaya.

Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran di sekolah dasar masih cenderung berorientasi pada aspek kognitif dan kurang memberikan ruang bagi pengembangan aspek afektif siswa. Hal ini menyebabkan nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan belum berkembang secara optimal. Selain itu, masih ditemukan perilaku siswa yang kurang mencerminkan sikap toleransi, seperti mengejek perbedaan budaya, kurang menghargai pendapat teman, dan kurang mampu bekerja sama dalam kelompok yang memiliki keragaman atau heterogen.

Pendidikan di abad ke-21 bukan hanya berorientasi pada penguasaan kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap sosial. Salah satu sikap fundamental yang harus ditanamkan sejak usia sekolah dasar adalah toleransi. Indonesia sebagai negara yang kaya akan suku, agama, ras, dan budaya sangat rentan terhadap konflik horizontal jika sikap toleransi tidak ditanamkan sejak dini. Namun faktanya, masih banyak ditemukan kasus perundungan (*bullying*) yang dilatarbelakangi oleh perbedaan budaya, bahasa daerah, atau

kebiasaan lokal di lingkungan sekolah. Fenomena ini menunjukkan bahwa pembelajaran muatan lokal tentang keragaman budaya belum sepenuhnya efektif menumbuhkan sikap toleransi.

Pentingnya topik ini diangkat karena toleransi merupakan pilar utama dalam menjaga keutuhan bangsa dan kerukunan sosial. Dalam konteks pendidikan dasar, siswa kelas IV berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka mulai mampu memahami konsep sosial secara lebih kompleks namun masih membutuhkan pengalaman langsung dan refleksi personal. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang humanistik sangat relevan karena menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang aktif, menghargai perasaan dan pengalaman mereka, serta mendorong aktualisasi diri.

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan gambaran praktis bagi guru SD dalam merancang pembelajaran berbasis humanistik yang tidak hanya mentransfer pengetahuan tentang keragaman budaya, tetapi juga memperkuat nilai toleransi di antara siswa.

Penelitian-penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas teori

humanistik dalam berbagai mata pelajaran. Rogers (1996) menekankan pentingnya *student-centered learning* dan hubungan guru dengan siswa yang empatik. Maslow (1970) dengan hierarki kebutuhannya menyatakan bahwa kebutuhan rasa aman, cinta, dan penghargaan harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum siswa mengaktualisasikan dirinya. Penelitian oleh Suryani dan Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa pendekatan humanistik efektif meningkatkan motivasi belajar siswa SD pada mata pelajaran IPS. Namun, penelitian yang secara spesifik mengimplementasi teori humanistik pada materi keragaman budaya untuk menumbuhkan toleransi masih terbatas.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bersumber dari pandangan partisipan dengan mengumpulkan data yang berupa gambaran dan hasil analisis. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas siswa, dokumentasi, dan angket dari respons siswa.

Penelitian dilaksanakan di SDN Lembang Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang, dengan melibatkan 36 siswa kelas IV sebagai subjek penelitian. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, yaitu pada tanggal 13, 14, dan 15 April 2026, yang dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap setelah pelaksanaan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa penerapan teori belajar humanistik pada materi keragaman budaya memberikan dampak positif terhadap peningkatan sikap toleransi siswa kelas IV sekolah dasar. Dengan penerapan teori belajar humanistik yang menekankan pada pemberian pengalaman belajar yang lebih bermakna, penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik, serta penguatan kegiatan refleksi diri telah menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, mampu bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakang, serta menunjukkan sikap saling menghargai antar teman.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, siswa masih terlihat ragu untuk mengemukakan pendapat tentang macam-macam keragaman yang ada di Indonesia. Namun setelah guru memberikan penghargaan terhadap jawaban yang siswa sampaikan, menciptakan suasana aman, partisipasi mulai meningkat. Beberapa siswa mulai menyampaikan pendapatnya terkait perbedaan budaya.

Pada pertemuan kedua, sebagian besar siswa telah aktif berdiskusi untuk bersama-sama mengerjakan Lembar Kerja Siswa dan pada saat guru membahas jawaban dari pertanyaan-pertanyaan pada Lembar Kerja Siswa tersebut. Sebagian besar siswa telah berani untuk menjawab tersebut dengan baik dan benar.

Pada pertemuan ketiga, siswa diberikan tugas untuk mengidentifikasi kebudayaan-kebudayaan atau kesenian tradisional yang ada di lingkungan rumahnya secara berkelompok dan mempresentasikannya di depan kelas. Perwakilan setiap kelompok sudah lebih berani dalam mempresentasikan hasil kerja

kelompoknya dan sudah terlihat toleransi, saling menghargai antar sesama teman.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis humanistik mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi perkembangan aspek afektif siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Rogers (1969), yang menyatakan bahwa pembelajaran akan efektif apabila siswa terlibat secara aktif dan memiliki pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, Maslow (1970) juga menegaskan bahwa lingkungan belajar yang mendukung akan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal, termasuk dalam aspek sosial dan emosional.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teori belajar humanistik dalam pembelajaran keragaman budaya terbukti efektif dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keterlibatan aktif siswa, pengalaman belajar kontekstual, serta peran guru sebagai fasilitator yang memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi dan berefleksi.

Tabel 1. Aktivitas Siswa selama Pembelajaran

No.	Indikator Aktivitas	Sebelum Penelitian	Sesudah Penelitian	Peningkatan
1	Siswa aktif dalam pembelajaran	33% (12 dari 36 siswa)	92% (33 dari 36 siswa)	59%
2	Siswa aktif dalam berdiskusi	27% (10 dari 36 siswa)	94% (34 dari 36 siswa)	67%
3	Siswa berani untuk presentasi	33% (12 dari 36 siswa)	90% (30 dari 36 siswa)	57%
4	Menghargai Pendapat dan Hasil Karya Teman	42% (15 dari 36 siswa)	94% (34 dari 36 siswa)	52%

Berdasarkan Tabel 1, siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam keterlibatan pembelajaran, keaktifan dalam berdiskusi, keberanian berbicara dalam mempresentasikan hasil diskusinya, serta menghargai pendapat dan hasil karya temannya.

Setelah pembelajaran selesai, peneliti membagikan angket untuk mengetahui respons siswa terhadap penerapan pendekatan Teori Belajar Humanistik ini, untuk mengetahui respons dan perasaan siswa setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan Teori Belajar Humanistik. Apakah terdapat peningkatan pada aktivitas belajar siswa, memberi kemudahan pada pemahaman belajar siswa, dan perasaan senang siswa dalam pembelajaran. Hasil dari respons siswa tersebut dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Diagram 1. Respons siswa terhadap penerapan pendekatan Teori Belajar Humanistik

Dari diagram di atas, dapat dilihat bahwa tingkat antusiasme siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan teori belajar humanistik sangat baik, siswa merasa senang dan termotivasi untuk belajar, belajar lebih mudah, dan siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pada rumusan masalah dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teori belajar humanistik pada materi keragaman budaya dapat dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti diskusi kelompok, berbagi pengalaman, bermain peran,

dan refleksi diri. Penerapan teori belajar humanistik terbukti dapat menumbuhkan dan meningkatkan sikap toleransi siswa kelas IV sekolah dasar yang ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan siswa dalam menghargai perbedaan, tumbuhnya sikap empati terhadap teman, dan meningkatnya kerja sama dalam kelompok yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Aththahirah, Sakilah, Hanidah Uswatun Hasanah, & Ali Saudi Harahap. (2025). Teori Belajar Humanistik: Penerapan Teori Belajar Humanistik Dalam Pengembangan Potensi Dan Kemandirian Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 6955–6971.
- Arikunto, S. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. (Edisi Revisi). Bumi Aksara.
- Astuti, D., & Mustadi, A. (2014). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Nilai terhadap Sikap Toleransi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 4(2), 123-135.
- Bank, J. A. (2015). *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching* (6th ed.). Boston: Pearson.
- Damanik, T.P.A., Putri, A.N., Simamora, A.U.T., & Pratama, Linardo. (2025). Manajemen Peserta Didik Berbasis Humanistik: Pendekatan Empatik Dalam Mengelola Keberagaman Siswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 1(2). 1486-1496.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). “Apa” dan “Mengapa” dari pengajaran tujuan: Kebutuhan manusiawi dan penentuan diri pelaku. *Penyelidikan Psikologis*, 11(4), 227-268.
- Gito Priyanto, K. (2025). Strategi Pembelajaran Humanistik dalam Penanaman Nilai Toleransi pada Siswa Sekolah Dasar. *Dialektika Jurnal Pendidikan*, 9(2), 740-747.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Lestari, I., & Suyatno. (2019). Implementasi Pembelajaran Humanistik dalam Meningkatkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 10(!), 45-54.
- Maslow, A.H. (1970). *Motivation and personality* (2nd ed.). Harper & Row.
- Rogers, C.R. (1969). *Freedom to learn: A view of what education*

- might become.* Charless Merrill.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Suryani, I., & Rahmawati, F. (2022). Pendekatan Student-Centered Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(1), 34-46.
- Tilaar, H. A. R. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Grasindo.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara.
- UNESCO. (1995) *Declaration of Principles on Tolerance*. UNESCO.
- Yusuf, S., & Sugandhi, N. M. (2016). *Perkembangan Peserta Didik*. Rajagrafindo Persada.